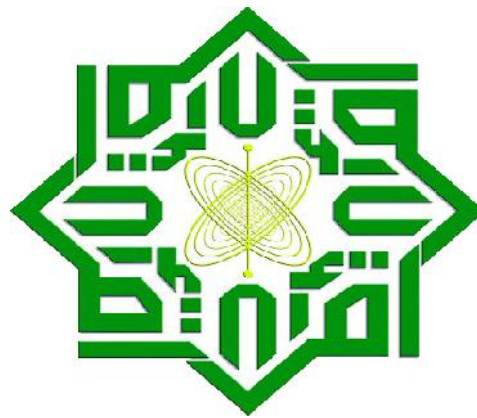


**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI TEKNIK KELOMPOK ACAK PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 KOTO TUO BARAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**DASMARITA
NIM. 10911009023**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI TEKNIK KELOMPOK ACAK PADA SISWA KELAS IV
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 KOTO TUO BARAT
KECAMATAN XIII KOTO KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

**DASMARITA
NIM. 10911009023**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Dasmarita (2012) : Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Kelompok Acak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan Teknik Kelompok Acak dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 21 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Kelompok Acak untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi, dan teknik tes.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Teknik Kelompok Acak, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 19 orang (90,48%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (9,48%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65.

ABSTRACT

Dasmarita (2012): The Improvement Of Islamic Education Learning Results Through Random Group Technique At The Fourth Year Of State Elementary School 012 Koto Tuo Barat District Of XIII Koto Kampar The Regency Of Kampar.

This research was motivated by the low of students' results in the subject of Islamic education at the fourth year of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. The formulation of this research was how the implementation of random group technique in improving students' learning results of Islamic education at the fourth year of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar.

The subject of this research was fourth year students of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar numbering 21 students while the object was the implementation of random group technique to improve learning results of Islamic education. The data in this research was collected by using observation and test.

This research was designed as classroom action research. This research indicated that random group technique improves learning results of Islamic education at the fourth year of state elementary school 012 Koto Tuo Barat district of XIII Koto Kampar the regency of Kampar. Students' learning results improved well before action. The number of success students in the second cycle was 19 students (90.48%) and 2 students failed (9.48%), this means students' learning results exceeded minimum score criteria specified it was 65.

داسماريتا (2012): تحسين الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية بواسطة أسلوب الفرقة
العشوائية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012

كان الدوافع وراء هذا البحث إنخفاض الحصول الدراسية لدي الطلاب في درس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012 وصيغة المشكلة في هذا البحث كيف تطبيق أسلوب الفرقة العشوائية تطور الحصول الدراسية في درس التربية الإسلامية الابتدائية الحكومية 012

كان الموضوع في هذا البحث لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012
21 ينما الهدف في هذا البحث تطبيق أسلوب الفرقة العشوائية في درس التربية الإسلامية. تجمع البيانات في هذا

عرض هذا البحث كبحت عملية الفصل. يدل هذا البحث أن تطبيق أسلوب الفرقة العشوائية يطور الحصول الدراسية لدرس التربية الإسلامية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 012

الدراسية أرقى من قبل العملية. (9 48) (19 48) 90
معيار النتائج المقرر 75 .

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Kelompok Acak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, terutama kepada kedua orang tua yang telah berjasa membesarkan dan mendidik penulis, sehingga penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Kemudian pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Pekanbaru beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.

6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
7. Ibu Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag, Bapak Mat Rohim, S.Pd.I, dan Shohiron, M.Ag selaku pengelola Jurusan Pendidikan Agama Islam P2KG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
8. Suami tercinta Zen Habibi, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a, motivasi dan bantuan baik moril maupun materil hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
9. Ayahanda Ali Bungsu dan Ibunda Siti Haruna tercinta yang telah berjasa besar mendidik, dan membesarkan dengan penuh kasih sayang serta mendo' akan ananda hingga dapat menyelesaikan studi ini
10. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan pertunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
11. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
12. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, *Amin ya Robbil 'Alamin*.

Pekanbaru, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

JUDUL		
PERSETUJUAN		i
PENGESAHAN		ii
PENGHARGAAN		iii
ABSTRAK		v
DAFTAR ISI.....		viii
DAFTAR TABEL.....		ix
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Definisi Istilah	3
	C. Permasalahan	4
	D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II	KAJIAN TEORI.....	6
	A. Kerangka Teoretis	6
	B. Penelitian yang Relevan.....	14
	C. Kerangka Berfikir	15
	D. Hipotesis Tindakan	16
	E. Indikator Keberhasilan	16
BAB III	METODE PENELITIAN.....	20
	A. Objek dan Subjek Penelitian	20
	B. Tempat Penelitian	20
	C. Rancangan Penelitian	20
	D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	24
	E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
	A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	29
	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	60
	D. Pengujian Hipotesis	63
BAB V	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Guru SDN 012 Koto Tuo Kampar	30
2. Keadaan Siswa SDN 012 Koto Tuo Kampar.....	30
3. Sarana dan Prasarana SDN 012 Koto Tuo Kampar	31
4. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Kampar Pada Sebelum Tindakan	32
5. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I).....	35
6. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)	39
7. Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	41
8. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)	44
9. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Kampar Pada Siklus I	46
10. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	51
11. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)	54
12. Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	56
13. Aktivitas Belajar siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)	58
14. Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Kampar Pada Siklus II ..	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terumatom pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka guru harus memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

Teknik pembelajaran yang tepat bertujuan mendiagnosikan secara tepat suatu situasi pembelajaran tertentu, memiliki pengetahuan teknik pembelajaran efektif, bagaimana serta kapan menggunakannya, dapat memotivasi diri sendiri tidak hanya karena nilai atau motivator eksternal, mampu tetap tekun dalam tugas sehingga tugas itu terselesaikan, dan Belajar secara efektif dan hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dan informasi dari guru kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar sebelumnya, bahwa guru telah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Guru memberikan pembelajaran remedial bagi siswa yang tidak tuntas.
3. Guru mengajak siswa untuk berdiskusi dengan membentuk siswa saling berpasangan.

Kenyataannya hasil belajar siswa belum sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diidentifikasi sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih mencapai rata-rata kelas 5,5 atau masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 6.5
2. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
3. Ketika diberikan soal ulangan, hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar, sedangkan yang lainnya tidak dapat menjawab dengan benar.
4. Setiap kali diberi tugas rumah, rata-rata nilai siswa masih memperoleh nilai rendah, hal ini terlihat ketika diperiksa bersama-sama hanya 50% dari sebagian siswa yang dapat menjawab tugas dengan benar

Gejala-gejala tersebut, berkemungkinan dipengaruhi oleh metode guru selama ini, guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga lingkungan belajar kurang

kondusif. Salah satu usaha guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan penerapan Teknik Kelompok Acak.

Teknik Kelompok Acak merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.¹

Teknik Kelompok Acak yang menghendaki siswa saling bekerja secara produktif sehingga memicu meningkatnya hasil belajar siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik Kelompok Acak Pada Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**”.

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran.² Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diperoleh melalui tes.
2. Teknik Kelompok Acak disebut juga dengan kelompok acak, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dan melalui saling ketergantungan tingkat tinggi.³

¹ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta, PT Indexs, 2008), hlm. 168

² Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 3

³ *Ibid*, hlm. 168.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: Apakah penerapan Teknik Kelompok Acak dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar melalui Teknik Kelompok Acak.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi Peneliti
 - a) Menambah pengetahuan penulis terutama dalam bidang perbaikan pembelajaran.
 - b) Menambah wawasan penulis tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.

b. Bagi siswa

- a) Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas V SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.
- b) Memberikan pengalaman baru bagi siswa berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Sekolah

- a) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- b) Meningkatkan mutu tenaga pengajar khususnya pada guru SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dari segi penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Sehingga dapat dipahami hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹

Nana Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (*komprehensif*) yang terdiri atas unsur kognitif, efektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, atautkah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi.²

Robertus Angkowo menjelaskan hasil belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Algesindo, 2009), hlm. 37

menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan nilai, sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas.³

Hal senada Tulus Tu'u mengemukakan bahwa hasil belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.⁴

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menambahkan hasil belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.⁵

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:⁶

a. Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa) meliputi :

1) Faktor fisiologi yaitu kondisi fisik secara umum dan kondisi panca indra.

³ Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 48

⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 76.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008), hlm. 13

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 132

- 2) Faktor psikologi yaitu minat, bakat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.
- b. Faktor eksternal (berasal dari luar diri siswa) meliputi :
- 1) Faktor lingkungan yaitu lingkungan sosial dan alamiah.
 - 2) Faktor instrumental yaitu kurikulum, program, fasilitas dan guru.
 - 3) Faktor pendekatan belajar adalah usaha belajar siswa untuk memahami suatu pelajaran.

Hal senada Aunurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:⁷

- a. Ciri khas/karakteristik siswa.
- b. Sikap terhadap belajar
- c. Motivasi belajar
- d. Konsentrasi belajar.
- e. Mengolah bahan belajar
- f. Menggali hasil belajar
- g. Rasa percaya diri
- h. Kebiasaan belajar

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain adalah :

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 177-185

- a. Faktor Guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya. Keterampilan yang dimaksud adalah :
- 1) Memahami peserta didik.
 - 2) Merancang pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran.
 - 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Faktor Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.
- c. Kurikulum Sekolah, dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran, dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Sarana dan prasarana, prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan sekolah yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.⁸

⁸ *Ibid*, hlm. 188-195

3. Pengertian Teknik Pembelajaran

Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (pengajaran). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.⁹

Roestiyah menyatakan di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar murid dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi pembelajaran itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik pembelajaran. Sehingga beliau menyebutkan teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada murid di dalam kelas.¹⁰

Lebih lanjut Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua

⁹ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 90

¹⁰ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 1

kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis¹¹ tersebut sebagai berikut:

- a. Perencanaan pengajaran
- b. Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- d. Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran.

Buchari Alma menjelaskan teknik pembelajaran sangat penting dikuasai guru, untuk memancing jawaban, komentar, pemahaman, dan tanggapan dari siswa-siswa. Adapun keunggulan dari teknik pembelajaran menurut Buchari Alma¹² adalah:

- a. Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran.
- b. Membuat siswa selalu berfikir, karena suatu permasalahan yang diberikan.
- c. Menciptakan hasil belajar yang optimal.
- d. Menambah wawasan siswa tentang sesuatu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa teknik pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus

¹¹ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005), hlm. 8-9

¹² Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 23

dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

4. Teknik Kelompok Acak

Teknik Kelompok Acak disebut juga dengan *scramble group*, merupakan cara belajar untuk mendorong siswa bekerja secara produktif dalam kelompok acak, sehingga mereka terbiasa dan melalui saling ketergantungan tingkat tinggi.¹³

Langkah-langkah Teknik Kelompok Acak yang dapat diterapkan dalam pembelajaran adalah :

- a. Guru menjelaskan tujuan belajar dan seluruh proses Teknik Kelompok Acak kepada siswa sebelum memulai.
- b. Guru membagi siswa ke dalam kelompok berlima misalnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.

¹³ Paul Ginnis, *Loc.Cit.*

- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Di akhir proses, guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.¹⁴

5. Hubungan Penerapan Teknik Kelompok Acak Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Silberman mengatakan bahwa pendidikan disegala jenjang pada umumnya dimaksudkan untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁵ Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki teknik agar siswa dapat belajar secara efektif mengenai pada tujuan yang diharapkan.¹⁶ Salah satu tujuan yang diharapkan adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, guru dapat menerapkan berbagai teknik, salah satunya adalah penerapan Teknik Kelompok Acak. Aktivitas guru Teknik Kelompok Acak dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok berlima (A, B, C, D, E). Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan. Kemudian kelompok di acak. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 168-169

¹⁵ Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm.

¹⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 1

Teknik Kelompok Acak sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan optimal dan memudahkan keberhasilan tujuan pembelajaran, yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.¹⁷ Dengan demikian, Teknik Kelompok Acak merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

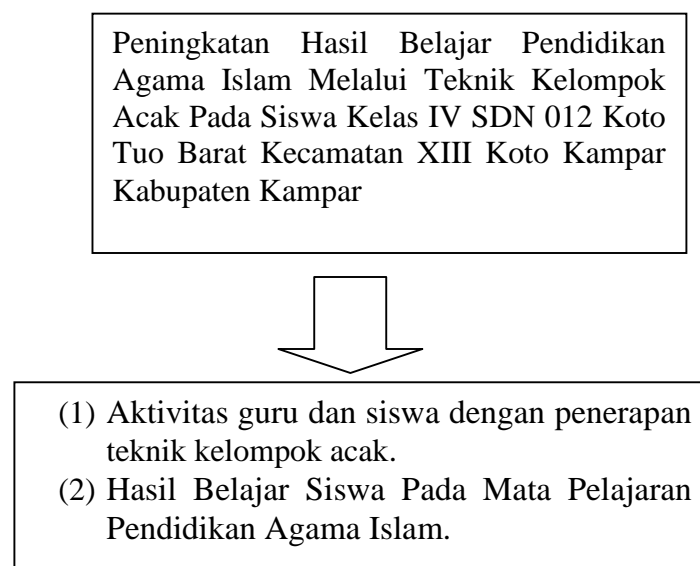
Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, yakni penelitian yang dilakukan oleh Hasan Suar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau pada tahun 2008 dengan judul ” **Penggunaan Teknik Pembelajaran Kelompok Acak untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A SDN 029 Tarai Bangun Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar** “. Penelitian ini menyimpulkan rata-rata persentase hasil belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai rata-rata 60,92. Pada siklus pertama dikategorikan sedang dengan nilai rata-rata 65,79 atau klasifikasi nilai sedang, dan pada siklus kedua naik menjadi 74,07 dengan klasifikasi nilai baik, sedangkan pada siklus ketiga kemampuan rata-rata siswa dikategorikan baik juga dengan nilai rata-rata 76,84 dengan klasifikasi nilai baik. Numun dengan ketuntasan/keberhasilan 76,84% siswa telah mencapai nilai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

¹⁷ Sugiyanto, *Loc.Cit.*

Persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian Hasan Suar adalah sama-sama menggunakan teknik pembelajaran kelompok acak, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Hasan Suar dilakukan pada mata pelajaran IPS.

C. Kerangka Berfikir

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam melalui Teknik Kelompok Acak pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berfikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, teknik pembelajaran dapat dijadikan

pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan teknik pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui Teknik Kelompok Acak, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

E. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.

- 3) Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 4) Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- 5) Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Guru memberikan soal evaluasi.

b. Indikator Aktivitas Siswa

Adapun indikator aktivitas belajar siswa dengan penerapan Teknik Kelompok Acak adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan dari meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Adapun indikator hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat adalah :

- a. Siswa dapat mendefenisikan pengertian malaikat
- b. Siswa dapat membedakan Malaikat dengan manusia
- c. Siswa dapat mengimani dan meyakini Malaikat Allah SWT.
- d. Siswa dapat menyebutkan sepuluh nama-nama malaikat.
- e. Siswa dapat menjelaskan kejadian malaikat.
- f. Siswa dapat mengimani adanya makhluk gaib Allah SWT.
- g. Siswa dapat menyebutkan tugas sepuluh Malaikat.

- h. Siswa dapat meyakini bahwa kita selalu diawasi Malaikat.
- i. Siswa dapat hafal tugas-tugas sepuluh Malaikat.

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Sedangkan secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.¹⁸

¹⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Teknik Kelompok Acak untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

B. Tempat Penelitian

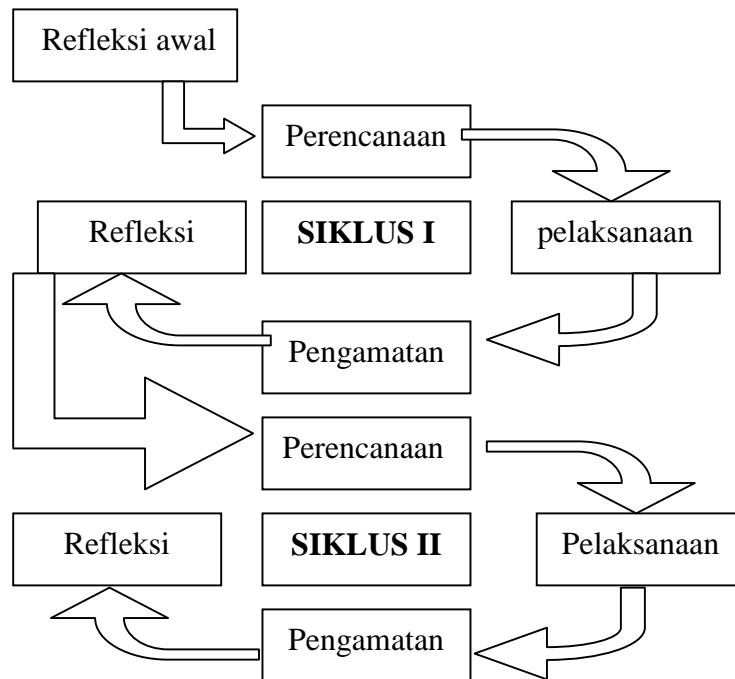
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. *Setting* penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: 1) penerapan Teknik Kelompok Acak (Variabel X), dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (Variabel Y).

C. Rancangan Tindakan

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Januari 2012, pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan

tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Suharsimi.¹ adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Perencanaan /Persiapan Tindakan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan, langkah-langkah yang dilakukan guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Silabus dan rencana pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan Teknik Kelompok Acak.
- b. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan kisi-kisi soal berkaitan dengan materi yang dipelajari.

¹Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 16

- c. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan Teknik Kelompok Acak yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- c. Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- d. Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.
- e. Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.

- j. Guru memberikan soal evaluasi

3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh pengamat/observer, tugas dari observer tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan Teknik Kelompok Acak, hal ini dilakukan untuk memberi masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran dengan Teknik Kelompok Acak.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melihat kekurangan, kelemahan, dan keunggulan yang terjadi selama penerapan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan. Untuk memperoleh analisis data kuantitatif diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dalam penerapan Teknik Kelompok Acak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan. Data kualitatif hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

1) Penerapan Teknik Kelompok Acak

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Kelompok Acak.

2) Hasil Belajar

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II yang diperoleh melalui tes.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 245-246

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Observasi

- 1) Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran penerapan Teknik Kelompok Acak.
- 2) Untuk mengamati aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan penerapan Teknik Kelompok Acak.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan aktivitas guru melalui teknik kelompok acak adalah 10, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang diperoleh adalah 50 (10×5) dan skor minimal adalah 10 (10×1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui teknik kelompok acak, dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna³.
- 2) Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan teknik kelompok acak yaitu:

Sangat Sempurna	42	–	50
Sempurna	34	–	41
Cukup Sempurna	26	–	33
Kurang Sempurna	18	–	25
Tidak Sempurna	10	–	17

2. Aktivitas Belajar Siswa

Pengukuran terhadap instrumen “Aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 210 (1 x 10 x 21). Sedangkan semua siswa tidak melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor minimal sebesar 0 (0 x 10 x 21). Adapun aktivitas belajar siswa yang diamati adalah:

- a. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- b. Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.

³ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru: UNRI Pers, 2008, hlm. 10.

- c. Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- d. Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- e. Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- f. Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- g. Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- h. Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- i. Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui teknik kelompok acak, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali⁴.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{210 - 0}{4} = 52,5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan teknik kelompok acak:

Sangat tinggi, apabila 157,5 – 210

Tinggi , apabila 105 – 156,5

Rendah , apabila 52,5 – 104

⁴ *Ibid*, hlm. 10

Sangat rendah, apabila 0 – 51,5

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dihitung dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan : KBSI = ketuntasan belajar siswa secara individu.⁵

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus⁶ :

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100\%$$

⁵ Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007), hlm. 74

⁶ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, (Jakarta: 2004), hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo pada awalnya bernama SD Negeri 018 Koto Tuo yang terletak di Desa Koto Tuo, sekolah ini berdiri pada tahun 1984. pada awalnya berdiri dipimpin oleh Bapak H. Jalaludin. Pada tahun 1984-1996 SD Negeri Koto Tuo dipimpin oleh Bapak H. Jalaludin dan pada tahun 1998 hingga sekarang SD Negeri Koto Tuo dipimpin oleh Bapak H. Zainurrasul, S.Pd.

Semenjak SD Negeri 012 Koto Tuo dipimpin oleh Bapak H. Zainurrasul, S.Pd sekolah tersebut mengalami perubahan dari nama SD Negeri 018 Koto Tuo berubah menjadi SD Negeri 012 Koto Tuo. Adapun latar belakang terjadinya perubahan nama tersebut disebabkan oleh banyaknya pemekaran desa dikecamatan XIII Koto Tuo Kampar. Penggantian ini terjadi pada tahun 1998. di Desa Koto Tuo XIII Koto Kampar terdapat tiga Sekolah Dasar. Sedangkan SD Negeri 012 Koto Tuo berada pada urutan kedua.

2. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar terdiri dari tenaga PNS, tenaga CPNS dan tenaga honor yang berjumlah 16 orang. Guru laki-laki berjumlah 6 orang dan guru perempuan berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya keadaan guru yang mengajar disekolah Dasar Negeri 012 Koto Tuo XIII Koto Kampar dapat dilihat dibawah ini:

Tabel IV.1

Keadaan Guru dan Pegawai SDN 012 Koto Tuo Kampar

No	Nama	Jabatan	Keterangan	L/P
1	H. Zainurrosul, S.Pd	Kepsek	PNS	L
2	Mariyus, S.Pd	Guru Kelas	PNS	P
3	Syairudin	Guru Kelas	PNS	L
4	Suhendri, S.Pd	Guru Kelas	PNS	L
5	Helmida, S.Pd	Guru Kelas	PNS	P
6	Rapamiyuta, S.Pdi	Guru Agama	PNS	P
7	Wahyuni, S.Pdi	Guru Agama	PNS	P
8	Samsudin	Guru Olahraga	PNS	L
9	Elva Meri	Guru Kelas	PNS	P
10	Rosda	Guru Agama	PNS	P
11	Dodi Irawan, S.Pd	Guru Kelas	PNS	L
12	Tampani	Penjaga SD	PNS	L
13	Eni Kusuma Hara	Guru Agama	GBP	P
14	Mirawati	Guru Kelas	GBP	P
15	Heriani	Guru Kelas	GBP	P
16	Dasmarita	Guru Agama	GBP	P

Sumber: SDN 012 Koto Tuo Barat

3. Keadaan Siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan pendidikan dibimbing dan dididik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah 113 orang yang terdiri dari 6 kelas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.2

Keadaan Siswa SDN 012 Koto Tuo Kampar

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	9	9	18	1
2	II	6	10	16	1
3	III	18	8	26	1
4	IV	7	14	21	1
5	V	8	7	15	1
6	VI	9	8	17	1
Total	6	57	56	113	6

Sumber: SDN 012 Koto Tuo Barat

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasana yang ada di SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3

Sarana dan Prasana SDN 012 Koto Tuo

No	Jenis Ruang	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	Pustaka	1	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Kamar Mandi	6	Baik
9	Kantin	1	Baik

Sumber: SDN 012 Koto Tuo Barat

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebeslum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 57,14% atau hanya sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	ERWIN MUSLIM	75	Tuntas
2	FADILA ARSAD	55	Tidak Tuntas
3	FEBIAFFA TIWIYAH	65	Tuntas
4	HERMARIA PUTRI SALSABILA	70	Tuntas
5	KHAIRUL HAPIS SAHLI	70	Tuntas
6	M. NASKI SAPUTRA	70	Tuntas
7	M. FAUZAN	55	Tidak Tuntas
8	M. YUDI PRAYOGA	70	Tuntas
9	M. ZULFAN	80	Tuntas
10	MURLIANA	55	Tidak Tuntas
11	NATALIA LASMARITO	70	Tuntas
12	NITA ELFITA SARI	55	Tidak Tuntas
13	OKNITA ZULIANI	60	Tidak Tuntas
14	RAUDATUL ZAHRA	70	Tuntas
15	SELVI YOLANDA	55	Tidak Tuntas
16	SRI RAHMA YANI	50	Tidak Tuntas
17	SHINTA BELA. D.P	70	Tuntas
18	SEPTIA WILDA	55	Tidak Tuntas
19	TUTI AULIYAH	70	Tuntas
20	DEA FEBRIANTI	55	Tidak Tuntas
21	RAHMAT HIDAYAT	65	Tuntas
RATA-RATA		63.81	
TUNTAS/PERSENTASE		12	57.14%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		9	42.86%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 57,14% atau 12 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 42,86% atau 9 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada sebelum tindakan belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang

telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik Kelompok Acak. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut.

2. Tindakan Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan pengertian malaikat, dan membedakan malaikat dengan manusia. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2012, indikator yang dicapai adalah mengimani dan meyakini Malaikat Allah SWT, dan menyebutkan sepuluh nama-nama malaikat.

Pokok bahasan yang dibahas adalah iman kepada Malaikat, dengan standar kompetensi mengenal Malaikat dan tugasnya. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah menjelaskan pengertian Malaikat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Teknik Kelompok Acak yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran. Untuk lebih jelas secara garis besar bentuk kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan awal : (10 Menit)

- a). Guru memulai pelajaran, dengan mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5 menit.
- b). Guru memberi motivasi kepada siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- c). Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- d). Guru menerangkan cara kerja teknik kelompok acak dengan kalimat yang mudah dipahami oleh siswa.

2) Kegiatan inti : (40 Menit)

- a). Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.
- b). Guru meminta tiap siswa bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- c). Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A-E untuk masing-masing kelompok.
- d). Guru mengacak kelompok. Semua yang mendapatkan huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.
- e). Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.

- f). Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- g). Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- h). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya yang berhubungan dengan materii yang telah dijelaskan

3) Kegiatan akhir : (20 Menit)

- a). Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan proses pembelajaran
- b). Guru memberikan evaluasi

b. Observasi Siklus I

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pertemuan pertama, dan kedua dapat disajikan dibawah ini.

Tabel IV.5
Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama
(Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 1					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						3	Cukup Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						2	Kurang Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						3	Cukup Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						3	Cukup Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						26	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.5, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak

pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 26 berada pada rentang 26 – 33. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Pada aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 3) Pada aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).
- 4) Pada aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.
- 5) Pada aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.
- 6) Pada aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan pada pertemuan pertama, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.

- 2) Pada aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Pada aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Pada pertemuan pertama aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada pertemuan selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ERWIN MUSLIM	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	FADILA ARSAD	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	3
3	FEBIAFFA TIWIYAH	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	3
4	HERMARIA PUTRI SALSABILA	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	7
5	KHAIRUL HAPIS SAHLI	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	3
6	M. NASKI SAPUTRA	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
7	M. FAUZAN	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
8	M. YUDI PRAYOGA	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	3
9	M. ZULFAN	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	5
10	MURLIANA	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	4
11	NATALIA LASMARITO	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	NITA ELFITA SARI	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	4
13	OKNITA ZULIANI	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	6
14	RAUDATUL ZAHRA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	SELVI YOLANDA	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	3
16	SRI RAHMA YANI	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	6
17	SHINTA BELA. D.P	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
18	SEPTIA WILDA	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	4
19	TUTI AULIYAH	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	4
20	DEA FEBRIANTI	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	4
21	RAHMAT HIDAYAT	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
JUMLAH		12	12	12	11	8	8	8	9	9	16	105
PERSENTASE (%)		57.14%	57.14%	57.14%	52.38%	38.10%	38.10%	38.10%	42.86%	42.86%	76.19%	50.00%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.6, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 105 berada pada rentang 105 – 156,5. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun masih terdapat kelemahan aktivitas siswa :

- 1) Pada aspek 2 masih banyak siswa yang ribut dan bermain ketika diminta guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pada aspek 4 masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan.
- 3) Pada aspek 5 masih terdapat sebagian siswa yang tidak membentuk kelompok acak dengan tertib, sehingga suasana kelas menjadi agak ribut dan tidak tenang.
- 4) Pada aspek 6 masih banyak sebagian siswa yang tidak melaporkan diskusi kelompok sebelumnya kepada kelompok acak yang baru dibentuk, ini disebabkan sebagian siswa tidak mencatat poin-poin penting ketika berdiskusi dengan kelompok awal.
- 5) Pada aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak.
- 6) Pada aspek 8 masih banyak sebagian siswa yang tidak memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 7) Pada aspek masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok

Acak pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 2
(Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 2					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						4	Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						2	Kurang Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						3	Cukup Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						4	Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						3	Cukup Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						3	Cukup Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						2	Kurang Sempurna
	JUMLAH/KATEGORI						28	Cukup Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
 3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
 1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.7, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak pada pertemuan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Cukup Sempurna”, karena skor 28 berada pada rentang 26 – 33. Keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 2 tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Pada aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 3) Pada aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).
- 4) Pada aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.
- 5) Pada aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.
- 6) Pada aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.

Selain aktivitas guru memiliki keunggulan, namun terdapat beberapa kelemahan aktivitas guru pada pertemuan 2 yang tidak jauh berbeda dengan pertemuan 1, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Pada aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Pada aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Pada aspek 10 guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Dengan demikian, pada pertemuan 2 aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak masih terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu dibenahi pada siklus selanjutnya. Kekurangan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.8
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ERWIN MUSLIM	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	FADILA ARSAD	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	4
3	FEBIAFFA TIWIYAH	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	5
4	HERMARIA PUTRI SALSABILA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	KHAIRUL HAPIS SAHLI	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	3
6	M. NASKI SAPUTRA	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	6
7	M. FAUZAN	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
8	M. YUDI PRAYOGA	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	6
9	M. ZULFAN	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	6
10	MURLIANA	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
11	NATALIA LASMARITO	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
12	NITA ELFITA SARI	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	5
13	OKNITA ZULIANI	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	6
14	RAUDATUL ZAHRA	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	6
15	SELVI YOLANDA	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	6
16	SRI RAHMA YANI	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8
17	SHINTA BELA. DP	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
18	SEPTIA WILDA	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7
19	TUTI AULIYAH	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	5
20	DEA FEBRIANTI	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	5
21	RAHMAT HIDAYAT	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5
	JUMLAH	13	11	14	11	12	13	11	14	11	17	127
	PERSENTASE (%)	61.90%	52.38%	66.67%	52.38%	57.14%	61.90%	52.38%	66.67%	52.38%	80.95%	60.48%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2012

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.8, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 127 berada pada rentang 105 – 156,5. Walaupun aktivitas siswa tergolong tinggi, namun pada pertemuan 2 masih terdapat kelemahan aktivitas siswa yang tidak berbeda dengan pertemuan 1, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pada aspek 4 masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan.
- 3) Pada aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak.
- 4) Pada aspek 9 masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik Kelompok Acak, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9.

Tabel. IV. 9

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus I

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	ERWIN MUSLIM	80	Tuntas
2	FADILA ARSAD	60	Tidak Tuntas
3	FEBIAFFA TIWIYAH	75	Tuntas
4	HERMARIA PUTRI SALSABILA	70	Tuntas
5	KHAIRUL HAPIS SAHLI	80	Tuntas
6	M. NASKI SAPUTRA	70	Tuntas
7	M. FAUZAN	60	Tidak Tuntas
8	M. YUDI PRAYOGA	90	Tuntas
9	M. ZULFAN	80	Tuntas
10	MURLIANA	60	Tidak Tuntas
11	NATALIA LASMARITO	70	Tuntas
12	NITA ELFITA SARI	70	Tuntas
13	OKNITA ZULIANI	60	Tidak Tuntas
14	RAUDATUL ZAHRA	80	Tuntas
15	SELVI YOLANDA	60	Tidak Tuntas
16	SRI RAHMA YANI	70	Tuntas
17	SHINTA BELA. D.P	80	Tuntas
18	SEPTIA WILDA	60	Tidak Tuntas
19	TUTI AULIYAH	70	Tuntas
20	DEA FEBRIANTI	70	Tuntas
21	RAHMAT HIDAYAT	70	Tuntas
RATA-RATA		70.71	
TUNTAS/PERSENTASE		15	71.43%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		6	28.57%

Sumber : Hasil Tes, 2012

Pada tabel IV.9, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 15 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 71,43% atau 15 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 28,57% atau 6 orang siswa tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Teknik Kelompok Acak pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 21 orang siswa, 15 orang (71,43%) siswa yang tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (28,57%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak, yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

- 4) Guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelamahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Guru akan mengawasi siswa duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2) Guru akan mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa yang duduk dalam kelompok tidak bercampuran, melainkan menurut huruf yang mereka miliki.
- 3) Guru akan berjalan atau berkeliling di ruangan kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Agar tidak terdapat siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.
- 4) Guru akan mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, agar siswa dapat mengerjakan soal evaluasi secara individu, tidak bekerjasama dengan teman lain.

3. Tindakan Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan. Pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 02 Februari 2012. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan kejadian Malaikat, mengimani adanya makhluk gaib Allah SWT, dan menyebutkan tugas sepuluh Malaikat. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2012, indikator yang dicapai adalah menyebutkan tugas sepuluh

Malaikat, meyakini bahwa kita selalu diawasi malaikat, dan hafal tugas-tugas sepuluh Malaikat.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Teknik Kelompok Acak yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak tersebut adalah gambaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

b. Observasi Siklus II

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, maka hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada pertemuan 3, dan 4 disajikan pada tabel IV.10.

Tabel IV.10
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 3					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						4	Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						3	Cukup Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						4	Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						4	Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						2	Kurang Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						4	Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						4	Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						2	Kurang Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						4	Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							34	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna

4 = Sempurna

3 = Cukup Sempurna

2 = Kurang Sempurna

1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.10, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak

pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 34 berada pada rentang 34 – 41. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 3 adalah :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Pada aspek 2 guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga siswa yang bermain dengan siswa lain telah agak berkurang.
- 3) Pada aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 4) Pada aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).
- 5) Pada aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.
- 6) Pada aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.
- 7) Pada aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.
- 8) Pada aspek 10 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga hampir seluruh siswa siswa yang mengerjakan secara individu.

Walaupun aktivitas guru meningkat dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek kelemahan aktivitas guru perlu dibenahi, yaitu :

- 1) Pada aspek 5 guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki.
- 2) Pada aspek 9 guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran.

Dengan demikian, pada pertemuan 3 aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak hampir terlaksana dengan sempurna. Peningkatan aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 disajikan pada tabel IV.11.

Tabel IV.11
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 3
(Siklus II)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ERWIN MUSLIM	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
2	FADILA ARSAD	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	6
3	FEBIAFFA TIWIYAH	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	7
4	HERMARIA PUTRI SALSABILA	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
5	KHAIRUL HAPIS SAHLI	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	6
6	M. NASKI SAPUTRA	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	7
7	M. FAUZAN	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	7
8	M. YUDI PRAYOGA	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
9	M. ZULFAN	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	7
10	MURLIANA	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	7
11	NATALIA LASMARITO	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
12	NITA ELFITA SARI	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8
13	OKNITA ZULIANI	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	7
14	RAUDATUL ZAHRA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	SELVI YOLANDA	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	7
16	SRI RAHMA YANI	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
17	SHINTA BELA. DP	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6
18	SEPTIA WILDA	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	6
19	TUTI AULIYAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	DEA FEBRIANTI	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	6
21	RAHMAT HIDAYAT	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7
	JUMLAH	16	13	17	12	15	15	14	17	13	18	150
	PERSENTASE (%)	76.19%	61.90%	80.95%	57.14%	71.43%	71.43%	66.67%	80.95%	61.90%	85.71%	71.43%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.11, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 3 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Tinggi”, karena skor 150 berada pada rentang 105 – 156,5. Pada pertemuan 3 ini aktivitas belajar siswa meningkatkan dari pertemuan sebelumnya, namun masih terdapat beberapa aspek aktivitas siswa yang perlu dibenahi, yaitu :

- 1) Pada aspek 2 masih terdapat sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Pada aspek 7 masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak.
- 3) Pada aspek 9 masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Hasil observasi aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.12
Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4
(Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PERTEMUAN 4					JUMLAH SKOR	KATEGORI
		SKOR						
		5	4	3	2	1		
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.						4	Sempurna
2	Guru meminta siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Tiap kelompok diberikan LKS untuk didiskusikan.						4	Sempurna
3	Selama proses, guru meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS (mereka bertanya pada yang lainnya dalam kelompok) dan mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.						4	Sempurna
4	Guru memberikan tiap orang dalam kelompok sebuah huruf, A, B, C, D, dan E untuk masing-masing kelompok.						4	Sempurna
5	Guru mengacak kelompok. Semua huruf A, B, C, D, E masing-masing membuat satu kelompok, semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok dan seterusnya.						3	Cukup Sempurna
6	Guru meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.						3	Cukup Sempurna
7	Setelah semua laporan didengar, guru meminta tiap kelompok tersebut mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.						4	Sempurna
8	Guru meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.						4	Sempurna
9	Guru meminta tiap orang dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.						3	Cukup Sempurna
10	Guru memberikan soal evaluasi						4	Sempurna
JUMLAH/KATEGORI							37	Sempurna

Sumber: Data Hasil Observasi, 2011

Keterangan : 5 = Sangat Sempurna 4 = Sempurna
3 = Cukup Sempurna 2 = Kurang Sempurna
1 = Tidak Sempurna

Tabel IV.12, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Teknik Kelompok Acak pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena

skor 37 berada pada rentang 34 – 41. dengan hasil ini dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru telah terlaksana dengan sempurna. Adapun keunggulan aktivitas guru pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 1 guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.
- 2) Pada aspek 2 guru masih telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 3) Pada aspek 3 guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya.
- 4) Pada aspek 4 guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E).
- 5) Pada aspek 5 guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.
- 6) Pada aspek 6 guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik.
- 7) Pada aspek 7 guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka.
- 8) Pada aspek 8 guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok.

- 9) Pada aspek 9 guru telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran.
- 10) Pada aspek 10 guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Meningkatnya aktivitas guru tersebut, berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Untuk lebih jelas aktivitas belajar siswa pada pertemuan 4 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.13
Aktivitas Siswa Pada Pertemuan 2
(Siklus I)

NO	NAMA SISWA	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA										SKOR PERTEMUAN 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ERWIN MUSLIM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
2	FADILA ARSAD	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	7
3	FEBIAFFA TIWIYAH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
4	HERMARIA PUTRI SALSABILA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
5	KHAIRUL HAPIS SAHLI	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	7
6	M. NASKI SAPUTRA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
7	M. FAUZAN	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
8	M. YUDI PRAYOGA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
9	M. ZULFAN	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
10	MURLIANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
11	NATALIA LASMARITO	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9
12	NITA ELFFTA SARI	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	6
13	OKNITA ZULIANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
14	RAUDATUL ZAHRA	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	7
15	SELVI YOLANDA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	8
16	SRI RAHMA YANI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
17	SHINTA BELA. D.P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
18	SEPTIA WILDA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
19	TUTI AULIYAH	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
20	DEA FEBRIANTI	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	8
21	RAHMAT HIDAYAT	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7
	JUMLAH	18	20	17	18	15	18	17	18	16	21	178
	PERSENTASE (%)	85.71%	95.24%	80.95%	85.71%	71.43%	85.71%	80.95%	85.71%	76.19%	100.00%	84.76%

Sumber : Hasil Pengamatan, 2011

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa :

- 1) Siswa mendengarkan guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya.
- 3) Siswa dengan kelompok melakukan diskusi yang ditentukan, yang semuanya bekerja dalam deadline (waktu) yang sama.
- 4) Siswa mencatat poin-poin utama atau informasi diskusi yang penting.
- 5) Siswa membentuk kelompok acak dengan tertib. Semua A membuat satu kelompok, semua B membuat satu kelompok, semua C membuat satu kelompok dan seterusnya.
- 6) Siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya.
- 7) Siswa mengadakan diskusi akhir yang dirancang untuk memastikan bahwa setiap orang memahami seluruh materi.
- 8) Siswa memberikan tanggapan kepada kelompok acak ketika melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- 9) Siswa dalam kelas menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi.
- 10) Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu

Tabel IV.13, diketahui aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di siklus I ini berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena skor 178 berada pada rentang 157,5 – 210. Dengan demikian pada pertemuan 4 di siklus II hampir secara keseluruhan siswa aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan Teknik Kelompok Acak. Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan Teknik Kelompok Acak, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.14.

Tabel. IV. 14

Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar Pada Siklus II

NO	NAMA SISWA	HASIL	KETERANGAN
1	ERWIN MUSLIM	90	Tuntas
2	FADILA ARSAD	70	Tuntas
3	FEBIAFFA TIWIYAH	90	Tuntas
4	HERMARIA PUTRI SALSABILA	80	Tuntas
5	KHAIRUL HAPIS SAHLI	90	Tuntas
6	M. NASKI SAPUTRA	80	Tuntas
7	M. FAUZAN	70	Tuntas
8	M. YUDI PRAYOGA	100	Tuntas
9	M. ZULFAN	90	Tuntas
10	MURLIANA	70	Tuntas
11	NATALIA LASMARITO	70	Tuntas
12	NITA ELFITA SARI	80	Tuntas
13	OKNITA ZULIANI	60	Tidak Tuntas
14	RAUDATUL ZAHRA	80	Tuntas
15	SELVI YOLANDA	60	Tidak Tuntas
16	SRI RAHMA YANI	70	Tuntas
17	SHINTA BELA. D.P	80	Tuntas
18	SEPTIA WILDA	70	Tuntas
19	TUTI AULIYAH	70	Tuntas
20	DEA FEBRIANTI	80	Tuntas
21	RAHMAT HIDAYAT	80	Tuntas
RATA-RATA		77.62	
TUNTAS/PERSENTASE		19	90.48%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		2	9.52%

Sumber : Hasil Tes, 2011

Tabel IV.14, dapat dilihat bahwa pada siklus II telah 19 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 90,48% atau 19 orang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 9,52% atau 2 orang yang tidak tuntas. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa

pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, hanya dilaksanakan pada siklus II.

c. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 19 orang (90,48%) siswa. Sedangkan 1 orang siswa (9,52%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1 Siklus I (Pertemuan Pertama dan Kedua)

Setelah dilakukan dua kali tindakan siklus I yaitu pada pertemuan pertama dan kedua, maka dapat di analisis guru masih kurang mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Kemudian guru kurang mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga banyak siswa yang duduk dalam

kelompok yang bercampuran bukan menurut huruf yang mereka miliki. Selanjutnya guru kurang berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga banyak sebagian siswa yang tidak membuat kesimpulan pelajaran. Dan guru kurang mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga masih ada sebagian siswa yang tidak mengerjakan secara individu, melainkan bekerjasama dengan teman lain.

Kekurangan dan kelemahan aktivitas guru tersebut, sangat berdampak terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis aktivitas siswa, masih banyak sebagian siswa yang ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Masih terdapat sebagian siswa yang tidak mencatat hasil poin-poin utama atau informasi penting dari diskusi yang dilaksanakan. Kemudian masih banyak sebagian siswa yang tidak berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Dan masih banyak sebagian siswa yang tidak menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, pengetahuan siswa masih minim.

Kelemahan aktivitas guru dan siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di mana dari hasil tes pada siklus I, ketuntasan siswa hanya mencapai 71,43% atau sekitar 15 orang siswa yang tuntas dari 21 orang siswa. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang alami siswa melalui

penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan perbaikan pada siklus kedua

2 Siklus II (Pertemuan Ketiga dan Keempat)

Pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai. Guru telah mengawasi ketika siswa duduk dalam kelompok, sehingga tidak terdapat sebagian siswa yang bermain dengan siswa lain. Guru telah meminta tiap orang bertanggung jawab untuk memahami LKS, sehingga ketika tiap kelompok mengerjakan LKS siswa dapat bertanggung jawab atas tugasnya. Kemudian guru telah memastikan tiap siswa dalam kelompok mendapatkan huruf (A, B, C, D, dan E). Guru telah mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, sehingga siswa yang duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki. Kemudian guru telah meminta siswa bergantian melaporkan diskusi kelompok sebelumnya dengan baik. Kemudian guru telah meminta tiap kelompok baru untuk mengadakan diskusi akhir, sehingga tiap kelompok menjadi lebih memahami hasil kerja mereka. Selanjutnya guru telah dapat meminta tiap kelompok acak untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga guru dan kelompok lain mengetahui hasil diskusi tiap kelompok. Dan telah berjalan atau berkeliling kelas untuk mengecek apakah siswa membuat kesimpulan pelajaran atau tidak. Sehingga hampir seluruh siswa yang membuat kesimpulan pelajaran. Serta guru telah mengawasi siswa ketika mengerjakan soal evaluasi, sehingga secara keseluruhan siswa telah mengerjakan secara individu.

Sedangkan aktivitas siswa sudah tergolong sangat tinggi. Siswa tidak lagi ribut dan bermain ketika diperintahkan guru untuk duduk dalam kelompok berlima

yang telah dibentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa telah berpartisipasi aktif untuk mengadakan diskusi akhir kepada kelompok baru yang telah diacak. Kemudian siswa telah menyimpulkan semua rangkaian opini atau informasi yang telah diperoleh melalui diskusi, sehingga ketika mengerjakan evaluasi, siswa dapat mengerjakan evaluasi dengan baik.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 19 orang (90,48%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (9,52%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan sebesar 75%, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui Teknik Kelompok Acak secara benar maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat. Penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi “Melalui Teknik Kelompok Acak, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. **Diterima.**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan Teknik Kelompok Acak, dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas IV SDN 012 Koto Tuo Barat Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Sebagaimana diketahui bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang siswa (57,14%) yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 15 orang siswa (71,43%) yang tuntas. Walaupun meningkatkan ketuntasan siswa belum mencapai 75% sebagai indikator keberhasilan. Pada siklus II meningkat menjadi 19 orang siswa (90,48%) yang tuntas. Artinya keberhasilan siswa telah melebihi 75%.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan Teknik Kelompok Acak yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain dengan siswa lain.
- 2 Mengarahkan dan membimbing siswa untuk membentuk kelompok acak, agar siswa duduk dalam kelompok menurut huruf yang mereka miliki.

3. Sebaiknya guru lebih menjelaskan cara kerja teknik kelompok acak, agar dalam penerapannya dapat lebih dipahami siswa dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas, Program Peningkatan Kualifikasi Guru (P2KG)*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Algesindo, 2009
- Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, Jakarta, PT Indexs, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Robertus Angkowo, *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, Hasil Belajar dan Kepribadian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007
- Silberman, *Aktif Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusamedia, 2006
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Citpa, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998

Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004

Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005